

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT

Oleh:  
Umi Kulsum  
Guru SMPNegeri 18 Bandung  
Email : [umikurnia65@gmail.com](mailto:umikurnia65@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran IPS. Fakta yang ada, IPS terutama Sejarah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena Sejarah identik dengan hafalan, dan kondisinya berdampak terhadap rendahnya hasil belajar. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka pada penelitian ini diterapkan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Pendekatan S-T-M) dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dengan teknik analisis data bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil Implementasi Pendekatan S-T-M yang terdiri dari 5 (lima) tahap, meliputi :1) Inisiasi, 2) Pembentukan Konsep, 3) Pengembangan Konsep, 4) Aplikasi Konsep, 5) Evaluasi, dan dilengkapi dengan penggunaan media power point, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendekatan S-T-M dengan menggunakan power point, melalui keempat tahap Pendekatan S-T-M telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan kontribusi yang sangat signifikan terjadi terhadap peningkatan pemahaman konsep pada siswa kelompok atas.

**Kata Kunci:** Hasil belajar Sejarah, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, Power point

## ABSTRACT

*This research is a form of social studies learning innovation. The fact is that social studies, especially history, is a subject that is less attractive to students because history is synonymous with memorization, and its conditions have an impact on low learning outcomes. In an effort to improve student learning outcomes, this study applies the Science Technology Community Approach (S-T-M Approach) using PowerPoint learning media. The type of research used is classroom action research which consists of three cycles with qualitative data analysis techniques. Based on the results of the STM Approach Implementation which consists of 5 (five) stages, including: 1) Initiation, 2) Concept Formation, 3) Concept Development, 4) Concept Application, 5) Evaluation, and equipped with the use of power point media, the results of the study show that the implementation of the STM Approach using power points, through the four stages of the STM approach has contributed positively to improving student learning outcomes from the cognitive, affective, and psychomotor domains. And a very significant contribution occurs to the improvement of conceptual understanding in upper class students.*

**Keywords:** Community Technology Science Approach, History learning outcomes, Power point

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan suatu program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang diorganisir untuk tujuan pendidikan (Wesley dalam Idochi ;2001). Tujuan utama Pendidikan IPS adalah untuk melatih generasi muda menjadi warganegara yang baik dan bertanggungjawab.

Sebagai Program pendidikan yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yang memiliki berbagai kemampuan, baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Maka Pendidikan IPS harus mampu mengembangkan :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pemahaman tentang konsep ilmu-ilmu sosial yang menjadi unsur IPS agar dapat dimanfaatkan dalam memecahkan masalah sosial yang ada di masyarakat.
- 2) Keterampilan (*skill*). Dan keterampilan yang dikehendaki dalam penelitian ini, yaitu keterampilan akademik (*academy or study skills*), seperti kemampuan menemukan lokasi, mengorganisasi dan menerima informasi baik melalui kegiatan membaca, mendengar dan mengobservasi
- 3) Sikap (*attitudes*), yaitu sikap untuk menghargai nilai, etika dan moral yang mampu menjadikan siswa sebagai warganegara yang baik.

Sementara realitas yang ada, proses belajar-mengajar (PBM) yang berlangsung belum mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan ketiga ranah tersebut, hal ini disebabkan :

- Secara faktual IPS menjadi mata pelajaran yang kurang diminati karena materi IPS terutama sejarah identik dengan hafalan.
- Proses pembelajaran masih bersifat konvensional, dengan pendekatan ekspositori yang menempatkan guru sebagai subyek dan siswa sebagai obyek, sehingga belum terjadi interaksi

dua arah dan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh belum optimal dan tidak mampu bertahan lama dalam ingatan siswa (belum bermakna) .

- Hasil belajar, hasil belajar berfokus hanya pada pengembangan ranah kognitif, belum mengembangkan ranah afektif dan psikomotor.

Bahkan tingkat pemahaman konsep sebagian besar siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari selalu dibawah ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual. Dan tingkat partisipasi siswa pada saat proses belajar sangat rendah.

Di era globalisasi telah terjadi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang sangat cepat, aktivitas interaksi antar individu didominasi oleh pemanfaatan teknologi terutama teknologi informasi. Sehingga kondisi ini dapat dimanfaatkan guru untuk merubah *image* mata pelajaran IPS dari mata pelajaran yang membosankan menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar yang optimal.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat, sudah saatnya dilakukan pembaharuan dalam program pembelajaran Pendidikan IPS. Salah satu upaya pembaharuan dapat dilakukan melalui penerapan suatu pendekatan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir tetapi mengembangkan aspek sikap terutama sikap peduli, apresiasi dan terampil memanfaatkan sains dan teknologi secara bijak dan tepat. Dalam penelitian ini, inovasi pembelajaran akan dilaksanakan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Pendekatan S-T-M) dengan menggunakan media pembelajaran Power Point.

Pendekatan S-T-M pertama kali diterapkan pada Pendidikan Sains (IPA). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli memperlihatkan bahwa pendidikan IPA yang menggunakan Pendekatan S-T-M telah mampu mengembangkan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan, bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bukan hanya untuk kelompok siswa berprestasi tinggi tetapi lebih bermanfaat untuk kelompok siswa berprestasi rendah. Dan dengan power point sebagai media pembelajaran menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi karena media ini memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengolah teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi sesuai dengan kreatifitas siswa. Sehingga penggunaan media power point sangat tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan melihat hasil positif yang diraih oleh Pendidikan IPA, timbul suatu pertanyaan apakah Pendekatan S-T-M dapat diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS terutama Sejarah baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Maka masalah penelitian yang akan dicari solusinya adalah “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan S-T-M dengan Menggunakan Power Point” ?.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa-raga anak mengalami perkembangan, dan untuk proses pengembangannya memerlukan sesuatu, baik yang berasal dari siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya (Soejanto Agoes, 1991 :187).

Mengacu kepada pendapat tersebut di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh : (1) Siswa, dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, (2) Lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, sumber-sumber pelajaran, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Ada tiga hal yang harus dikembangkan pada setiap proses pembelajaran, yaitu pengembangan aspek

:

a. Kognitif

Munandar menjelaskan bahwa ”kognitif mencerminkan tingkahlaku berpikir kreatif (Munandar, 1999 : 97). Kemampuan berfikir yang diharapkan bukan hanya pada tingkat pengetahuan (*knowledge*) yaitu untuk mendapatkan dan mengerti tentang berbagai informasi dalam bentuk fakta, konsep dan generalisasi tetapi juga bagaimana menggunakannya dalam berbagai situasi yang berbeda.

b. Keterampilan (Psikomotor).

Keterampilan yang ingin diukur yaitu keterampilan akademik. Menurut Bank(1985 ;2), bahwa : Keterampilan akademik adalah kemampuan siswa untuk menentukan lokasi, mengorganisasi, mencari informasi melalui kegiatan membaca, mendengar dan mengobservasi serta mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Pada penelitian ini, keterampilan akademik yang ingin dikembangkan adalah keterampilan mencari dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tertulis dan diukur melalui penilaian kreativitas siswa membuat power point.

c. Afektif

Tujuan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan aspek perasaan, nilai, sikap dan minat siswa. Menurut Krathwohl, Bloom dan Mansia ( Sagala ,2007:159), bahwa domain afektif

terdiri dari 5 (lima) tahap, meliputi : (1) Penerimaan (*receiving*), (2) Pemberian respon (*responding*), (3) Penghargaan (*Valuing*), (4) Pengorganisasian (*organization*), (5) Karakterisasi (*characterization*).

Aspek afektif yang ingin dikembangkan pada penelitian ini, antara lain : sikap penerimaan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), dan penghargaan (*Valuing*).

Di era perkembangan Iptek yang sangat pesat, diperlukan pendekatan mengajar yang mampu mengembangkan semua potensi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga belajar tidak hanya menghasilkan siswa yang hanya mengetahui tetapi mampu bersikap dan terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan ini, salah-satunya adalah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

S-T-M diterjemahkan dari istilah Science Technology Society (STS), merupakan program studi yang diberikan pada tingkat universitas di Amerika Serikat (USA) yang berpusat di universitas Iowa, kemudian dikembangkan pula di Universitas Pennsylvania dan sejak 1960-an mulai dicoba pada tingkat sekolah menengah. Program S-T-M lahir di USA disebabkan oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil belajar Pendidikan Sains yang tidak sesuai dengan tujuan Pendidikan Sains itu sendiri. S-T-M lahir atas kehendak orang tua dan masyarakat yang menginginkan agar konsep-konsep yang telah dikuasai dapat bermanfaat bagi diri siswa dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh lingkungan sosialnya. Sejak 1970-an program S-T-M berkembang pula di beberapa Negara, seperti Inggris, Belanda, Jepang, Australia, dan beberapa Negara di Pasifik Selatan serta Saudi Arabia.

Dan dalam perkembangan selanjutnya S-T-M tidak hanya sebagai program pendidikan tetapi ada juga beberapa Negara yang menggunakan program S-T-M sebagai pendekatan pendidikan dan pendekatan mengajar. Gerakan S-T-M sebagai pendekatan mengajar untuk pertama kali diprakarsai oleh Badan Pendidikan Sains Internasional (ICASE) dan UNESCO melalui proyek 2000+ (1993) dengan tujuan untuk meningkatkan implementasi literasi sains dan teknologi untuk semua, yaitu sejak pendidikan dasar hingga pendidikan untuk orang dewasa.

S-T-M sebagai pendekatan mengajar merupakan paradigma baru dalam pengkajian Pendidikan Sains. Pendekatan S-T-M bukan hanya mengkaji konsep dan keterampilan proses tetapi bagaimana menemukan konsep sains tersebut, bahkan memperluasnya dengan mengangkat masalah-masalah yang nyata di masyarakat, sehingga Pendekatan S-T-M lebih berorientasi pada kebutuhan siswa. S-T-M sebagai pendekatan belajar-mengajar mengembangkan 6 (enam) ranah, yaitu : (1) Penguasaan konsep (2) Keterampilan proses (3) Aplikasi konsep (4) Kreativitas (5) Sikap dan (6) Tindakan.

Di Indonesia, Program S-T-M mulai diperkenalkan pada tahun 1985 di depan Senat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung, tetapi belum ada tindak lanjut untuk mencoba menerapkan pada tingkat SMU. Program S-T-M di Indonesia sama dengan Negara lainnya, bertujuan untuk meningkatkan literasi sains dan teknologi. Literasi sains dan teknologi adalah kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains, mengenal teknologi beserta dampaknya terhadap sekitar kita, mampu menggunakan dan memeliharanya, serta kreatif membuat teknologi baru yang disederhanakan dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai yang berlaku. S-T-M sebagai pendekatan mengajar, dalam pelaksanaannya di Indonesia disarankan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut : 1) Tahap inisiasi (apersepsi atau invitasi atau eksplorasi) guru terhadap peserta didik, 2) Tahap Pembentukan konsep, 3) Tahap Pengembangan 4) Aplikasi konsep, dan 5) Tahap Evaluasi.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Salahsatu jenis media pembelajaran yang menarik adalah media pembelajaran berbasis computer. Media berbasis computer yang banyak digunakan yaitu media pembelajaran berbentuk power point. *Microsoft Power Point* merupakan salah satu program berbasis multi media yang dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik, yang diharapkan dapat membangkitkan minat siswa, sehingga siswa dapat menerima dan memahami informasi atau materi pelajaran yang diberikkan dengan cepat.

## **METODE PENELITIAN.**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Prof. Dr. Suwarsih Madya, bahwa PTK merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan situasi pembelajaran dan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah PTK merupakan satu siklus berulang, menurut Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998 : 4) bahwa langkah-langkah PTK setiap siklus terdiri dari : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan setiap siklus sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan (*Planning*) meliputi kegiatan : (1) menyusun Rencana Pembelajaran setiap siklus (2) menyusun format penilaian keterampilan (3) membuat format pedoman observasi rentang waktu aktivitas siswa dan guru, (4) membuat format pedoman observasi aktivitas siswa dan guru, (5) menyusun angket tentang respon siswa dan guru terhadap pengalaman belajar setiap siklus, dan (5) Membuat daftar hadir siswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan (*action*). Kegiatan tindakan dilaksanakan melalui implementasi Pendekatan S-T-M menggunakan media power point.
- 3) Tahap Observasi (*Observation*). Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru IPS lainnya yang berperan sebagai observer. Observer melakukan pengamatan yang simultan terhadap gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana tindakan yang diharapkan. Melalui observasi diharapkan diperoleh data yang akurat dan dijadikan sebagai bahan untuk refleksi,
- 4) Tahap Refleksi (*Reflection*). Tahap ini, merupakan langkah untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengeksplanasi gejala yang timbul dan menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 37 Bandung, subyek penelitian adalah siswa kelas IX-H berjumlah 38 orang, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki, dengan karakteristik termasuk kelompok siswa/ kelas minat dan hasil belajar rendah.

Teknik pengumpulan data, 1) menggunakan tes tertulis, melalui *posttest* dan penilaian ulangan harian untuk penilaian ranah kognitif, 2) penilaian ranah psikomotor melalui penilaian produk dan presentasi power point, dilengkapi dengan format observasi, dan penilaian ranah sikap melalui tes skala sikap likert.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif yang sederhana tanpa menggunakan statistik. PTK sebagai penelitian kualitatif maka analisis data dilakukan secara kualitatif, dan proses pengolahan data dilakukan terus-menerus sebagaimana dijelaskan oleh Merriam (1988) dan Marshall and Rossman (1989) bahwa : '*content that data collection and data analysis must be asimultaneous process in qualitative research*' (John W. Creswell. 1994:166).

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara: 1) Kategori data, 2) Validasi data, dan 3) interpretasi data. Melalui pengolahan data diharapkan diperoleh data yang akurat sehingga dapat dijadikan rujukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil tindakan jika dianalisis secara deskriptif- analitis maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

### Hasil Penelitian

#### Implementasi Pendekatan S-T-M dengan menggunakan Power Point dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar.

##### a. Deskripsi Siklus kesatu.

Menurut catatan selama mengamati tindakan pada siklus kesatu, dapat diperoleh informasi bahwa: Proses pembelajaran secara garis besar telah sesuai dengan rencana pembelajaran, pada tahap inisiasi, tahap pembentukan konsep, dan pengembangan. Pada tahap ini tingkat partisipasi siswa cukup bagus, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang mengangkat tangan ingin menjawab kalau diajukan pertanyaan, bahkan anak tidak segan bertanya jika tidak mengerti dan siswa semangat untuk menyelesaikan tugas.

Tetapi ada juga kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan rencana antara lain : waktu untuk pengembangan konsep belum mencukupi, karena setiap kelompok untuk presentasi lebih dari 10 menit, karena siswa pada saat presentasi masih belum percaya diri saling tunjuk dan banyak waktu untuk membaca, sehingga pelajaran melebihi waktu yang tersedia dan mengganggu jam pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal yang harus diperbaiki peneliti pada siklus berikutnya, antara lain :

- Sebelum belajar menggunakan power point, guru menentukan pengaturan waktu setiap tahap dengan proporsional.
- Guru mengingatkan siswa, untuk memanfaatkan *power point* semaksimal mungkin dan mengurangi membaca.

##### b. Deskripsi Siklus kedua

Pada siklus kedua proses pembelajaran secara garis besar telah sesuai dengan rencana, pada tahap inisiasi, dan tahap pengembangan konsep tingkat partisipasi siswa cukup bagus, hal ini terlihat pada saat ada kelompok presentasi sebagian besar siswa menyimak dengan tenang, bahkan siswa telah berani mengajukan pertanyaan atas nama kelompok.

Tetapi pada saat presentasi, masih banyak kelompok mempresentasikan dengan cara membaca, sehingga waktu membaca dikurangi dilanjutkan dengan diskusi.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal yang harus diperbaiki peneliti pada siklus berikutnya, yaitu guru mencari teknik agar siswa mampu memanfaatkan *power point* semaksimal mungkin dengan mengurangi membaca, dan mengingatkan tentang cara membuat *power point*.

### c. Deskripsi Siklus ketiga

Berdasarkan tindakan yang sudah dilaksanakan, proses tindakan pada tahap ketiga mengalami kendala terutama pada tahap aplikasi konsep, terlihat siswa sulit untuk mengemukakan pendapatnya. Dan pada tahap evaluasi, terutama penilaian sikap tidak dapat dilaksanakan tepat waktu karena waktu yang tersedia sudah habis, maka untuk penilaian sikap dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal yang harus diperbaiki peneliti pada siklus berikutnya, antara lain : peneliti harus menentukan pengaturan waktu secara matang dan membiasakan siswa melatih memecahkan masalah dengan menerapkan konsep-konsep yang sudah dipelajari.

## Hasil Belajar

### a. Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa dari ranah kognitif dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan seperti tertera pada tabel berikut !

Tabel 1. Data Nilai Hasil Penilaian Ulangan Harian (KKM= 73)

No.	Uraian	Kelompok/ Jumlah Siswa				Klasikal/ Jumlah Siswa	
		Atas	Jumlah	Bawah	Jumlah	Nilai	Jumlah
1	Nilai tertinggi	95	1	85	1	95	1
2	nilai terendah	70	2	55	1	55	1
3	Nilai Rata-rata	84,74		72,37		79	
4	Siswa di atas rata-rata		17		10		27
5	Tingkat Ketuntasan	89%		55%		72%	
6	Siswa Tuntas	89%	17		10	71%	27
7	Siswa Tidak Tuntas	11%	2		9	29%	11
8	Jumlah Siswa		19		19		38

### b. Ranah Keterampilan

Hasil belajar siswa dari ranah psikomotor dapat dilihat berdasarkan hasil keterampilan siswa membuat dan mempresentasikan *power point* buatan sendiri. Data hasil penilaian keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Nilai Ranah Keterampilan

No.	Nama Kelompok (Peristiwa)	Nilai Keterampilan	
		Produk	Presentasi
1	Peristiwa Surabaya	70	77
2	Palagan Ambarawa	80	85
3	PeristiwaWesterling	80	81
4	Medan Area	70	77
5	Puputan Margarana	70	74
6	Bandung Lautan Api	80	90
7	Serangan Umum 1 Maret	70	83

### c. Ranah Sikap

Ranah sikap yang ingin dinilai pada tindakan ini, yaitu sikap siswa dalam hal menerima pendapat kelompok lain, sikap mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya, dan sikap menghargai hasil karya kelompok/ pendapat orang lain. Dari hasil pengamatan, dan dari angket skala sikap diperoleh data nilai sebagai berikut :

Tabel 3. Data Penilaian Sikap

No	Uraian	<i>Receiving</i>	<i>Responding</i>	<i>Valuing</i>	Jumlah Skor	Nilai
1	Skor Tertinggi	10	20	20	50	100
2	Skor Terendah	7	11	14	34	68
3	Skor Rata-rata	8,29	14,5	16,26	39,05	78,11
4	Nilai Rata-rata	83	73	81	78	
5	Predikat	B	C	C	C	

### Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil tindakan jika dianalisis secara deskriptif- analitis maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

#### **Implementasi Pendekatan S-T-M dengan menggunakan Power Point dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar.**

Pada penelitian ini, hasil tindakan Implementasi Pendekatan S-T-M dengan menggunakan power point dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk penilaian hasil belajar secara menyeluruh.

Pendekatan S-T-M sebagai pendekatan pembelajaran terdiri dari 5 (lima) tahap, meliputi tahap invitasi, pembentukan konsep, pengembangan dan aplikasi konsep serta tahap evaluasi, telah berkontribusi positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan tingginya tingkat partisipasi siswa pada setiap tahapan Pendekatan S-T-M.

- a. Tahap Invitasi. Pada tahap ini siswa penuh dengan antusias memperhatikan tayangan power point dan berani mengeksplere pengetahuan awal tentang berbagai peristiwa sejarah, diperlihatkan dengan partisipasi aktif berani menjawab dan berani tampil menyusun gambar-gamabr yang ditampilkan secara acak menjadi suatu rangkaian peristiwa yang utuh.
- b. Tahap Pembentukan Konsep. Pada tahap ini, siswa belajar mengkonstruk konsep sendiri tentang berbagai peristiwa sejarah yang ada hubungannya dengan berbagai peristiwa sejarah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, dan mampu mempresentasikannya dalam bentuk tayangan power point.
- c. Tahap Pengembangan Konsep. Pada tahap ini siswa belajar bukan hanya menguasai tentang suatu peristiwa, tetapi belajar berani untuk mempresentasikannya untuk mempertanggungjawabkan hasil karyanya dihadapan teman atau kelompok lainnya. Pada tahap pengembangan konsep, siswa tidak hanya memiliki kemampuan secara kognitif, tetapi dituntut mampu mengembangkan sikap kerjasama, saling menghargai, dan berbagi informasi dengan anggota dan kelompok lainnya.
- d. Tahap Aplikasi Konsep. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menerapkan konsep yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah riil yang ada disekitarnya, melalui sikap meneladani nilai kepahlawanan yang dimiliki oleh tokoh yang dipelajarinya, seperti penerapan nilai mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, rela berkorban, dan nilai cinta tanah air.
- e. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini, dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa, seperti untuk penilaian hasil belajar :
  - Ranah kognitif yakni pemahaman konsep, penilaian dilakukan melalui penilaian ulangan harian menggunakan jenis tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.
  - Ranah keterampilan, penilaian dilakukan melalui non tes, yaitu menggunakan pedoman observasi untuk menilai produk dan kinerja siswa pada saat presentasi
  - Ranah sikap, dilaksanakan mengguakan format observasi dan angket skala sikap Likert yang berisi pernyataan positif dan negatif tentang pemanfaatan power point sebagai media pembelajaran

Sehingga melalui pelaksanaan tindakan, guru memperoleh hasil belajar siswa secara menyeluruh.

### Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi : ranah kognitif, afektif, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor antar kelompok atas dengan kelompok bawah dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekap hasil belajar siswa secara menyeluruh

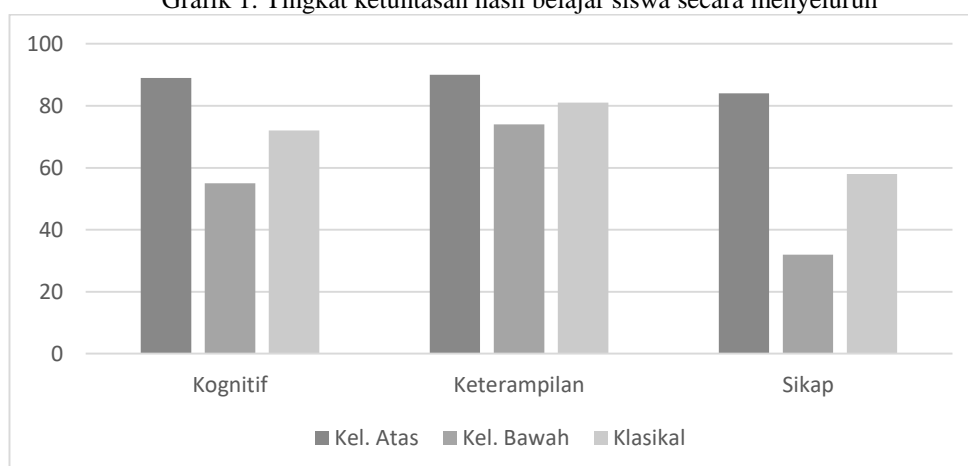
No.	Uraian	Nilai Siswa Kel.								
		Nilai Siswa Kel. Atas			Bawah			Nilai Klasikal		
		Kog	Ket	Sikap	Kog	Ket	Sikap	Kog	Ket	Sikap
1	Nilai tertinggi	95	93	100	85	93	96	95	93	100
2	nilai terendah	70	70	68	55	71	68	55	70	55
3	Nilai Rata-rata Siswa di atas	84,74	81,42	83,36	72,37	78,42	72,52	79	80	78
4	rata-rata Tingkat	17	17	16	10	14	6	22	15	13
5	Ketuntasan	89%	90%	84	55%	74%	32%	72%	81%	58%
6	Siswa Tuntas Siswa Tidak	17	17	16	10	15	6	27	31	22
7	Tuntas	2	2	3	9	4	13	11	7	16
8	Jumlah Siswa	19	19	19	19	19	19	38	38	38

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, Implementasi Pendekatan S-T-M menggunakan power point dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh. Jika tabel di atas kita analisa, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

- 1) Dari aspek kognitif, keterampilan, dan afektif hasil belajar kelompok atas dilihat dari tingkat ketuntasan dan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan tingkat ketuntasan secara klasikal.
- 2) Implementasi Pendekatan S-T-M, sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelompok atas, terutama dilihat dari aspek kognitif, karena berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar ranah kognitif secara klasikal nilai rata-rata 78,68 dengan tingkat ketuntasan klasikal 72 %. Dan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum, dimana nilai rata-rata 51,2 (Gain nilai rata-rata klasikal 21,48 = naik 65%) dengan tingkat ketuntasan klasikal 37,5% (Gain tingkat ketuntasan klasikal 34,5% ), maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan S-T-M menggunakan power point telah memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap pengembangan hasil belajar ranah kognitif, meskipun tingkat ketuntasan kelompok atas lebih besar daripada tingkat ketuntasan kelompok bawah.

Untuk lebih mudah memahami bahwa Implementasi pendekatan S-T-M berpengaruh besar terhadap hasil belajar kelompok atas, dan Perbandingan tingkat ketuntasan antara kelompok atas, kelompok bawah dan secara klasikal dapat kita lihat pada grafik di bawah ini !

Grafik 1. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara menyeluruh



Berdasarkan grafik di atas, dapat kita ketahui bahwa implementasi pendekatan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelompok atas baik dilihat dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **Keunggulan dan kelemahan Pendekatan S-T-M dengan Menggunakan Power Point.**

Keunggulan yang diperoleh menggunakan Pendekatan S-T-M, antara lain :

- 1) Tahap inisiasi, siswa sudah dilatih berfikir kritis melalui kegiatan menemukan konsep, menemukan masalah sendiri yang ada di lingkungan sekitarnya, dan melatih mengeksklore pengetahuan awal yang sudah dimiliki untuk ditransfer pada konsep yang baru.
- 2) Tahap pembentukan konsep, pada tahap ini siswa belajar mengkonstruksi konsep sendiri, dalam hal ini konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran tentang sejarah, dan memiliki keterampilan akademik, yakni keterampilan mencari informasi dari berbagai sumber secara cepat dan tepat.
- 3) Tahap pengembangan konsep, pada tahap ini siswa dilatih untuk:
  - Memiliki kemampuan memahami konsep dengan baik, sehingga mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja dengan baik.
  - Memiliki keterampilan social, karena pada tahap ini siswa belajar untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan percaya diri, serta memiliki kemampuan bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain
  - Memiliki keterampilan akademik menyajikan informasi dengan memanfaatkan teknologi sehingga konsep yang disajikan tidak lagi bersifat verbal.
- 4) Tahap aplikasi konsep, pada tahap ini siswa dilatih untuk peduli terhadap masalah sekitarnya dan berusaha mencari solusi dengan menerapkan konsep dan nilai-nilai yang sudah dipelajari.
- 5) Tahap evaluasi, melalui pendekatan S-T-M diperoleh hasil belajar yang menyeluruh.

Adapun kelemahannya, bahwa Pendekatan S-T-M di Indonesia belum dikenal, sehingga belum banyak guru yang menerapkannya, dan Pendekatan S-T-M dalam pelaksanaannya hanya sebagai suplemen sehingga guru perlu persiapan yang matang untuk melakukan analisis kurikulum untuk mencari materi pembelajaran yang relevan dengan pendekatan S-T-M.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang bersifat deskriptif analisis kualitatif dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian :

#### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang pendekatan S-T-M menggunakan power point dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah tentang perlawanan rakyat dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, dan pembahasannya menggunakan metode deskriptif- analitis dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut bahwa Pendekatan S-T-M sebagai pendekatan pembelajaran dapat diimplementasikan untuk : 1) meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, dan memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal pemahaman konsep, terutama terhadap siswa kelompok atas, 2) Implementasi pendekatan S-T-M dengan menggunakan power point memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar ranah keterampilan, bukan hanya kelompok atas tetapi juga kelompok bawah. Dan 3) Dilihat dari ranah sikap, implementasi Pendekatan S-T-M dengan menggunakan power point sangat relevan untuk membiasakan siswa menerapkan sikap menerima, merespon dan menghargai setiap produk teknologi dan hasil karya orang lain serta menerapkan nilai-nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Saran**

1. Dalam rangka inovasi pendidikan, pendekatan S-T-M penting untuk dilaksanakan, karena melalui Pendekatan S-T-M tujuan pendidikan secara komprehensif dapat tercapai, dan pelaksanaan minimal satu kali dalam satu semester.
2. Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan S-T-M sebagai pendekatan pembelajaran, hasil penelitian sebaiknya disosialisasikan dalam kegiatan MGMP.
3. Pendekatan S-T-M sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran sejarah, maka sebelum melaksanakan pendekatan S-T-M guru harus betul-betul memahami aspek apa yang ingin dicapai dan proses belajar-mengajar yang diharapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annette G. Grough, et al (1992). *Selected Papers In Sciences Education*. Victoria- Australia; Deakin University
- Banks, J. (1993). *Teaching Strategies For The Social Studies*. New York & London ; Longman
- Bloomberg, M (1973). *Creativity*. Collage & Univesity Press Publisher New Havven, Conn.
- Hamid Hasan (1992). *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta ; Depdikbud.
- Idochi Anwar (2001). "Globalisasi dan Isyarat bagi Pendidikan IPS". Makalah untuk Seminar Nasional IPS dan Kongres HISPIPSI X tanggal 22 – 24 Oktober 2001 Semarang.



- Jarolimex, J. (1982). *Social Studies In Elementary Education*, Sixth edition. New York ; Mac Millan Company.
- Kennedy, P. (1995). *Menyiiapkan Diri Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta ; Yayasan Obor ( Diterjemahkan Oleh S. Maimoen )
- Nana, S. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung ; Rosdakarya
- Nana, S. dan Ibrahim (2001). *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung ; Sirna Baru Algesindo
- Poedjiadi, A. (1994). “ Konsep Sains, Technology,Society dan Pengembangannya Berdasarkan Kurikulum Sekolah”. Makalah Pada seminar/ Lokakarya Sains Teknologi Masyarakat di PPPG- Ipa pada tanggal 11 – 21 Januari 199
- (2001). “ Pendidikan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pendidikan Sains”. Makalah Kuliah Di Program Pasca Sarjana UPI bandung.